

## **Analisis Tokoh Tuan Durand dalam *Naskah Kematian yang Direncanakan* karya August Strinberg**

### ***Analysis of Tuan Durand's Character in Kematian yang Direncanakan by August Strinberg***

**Ikhsan Satria Irianto<sup>1)</sup>\***

<sup>1)</sup> Universitas Jambi

\* Corresponding Author Email: [irianto0307sung@gmail.com](mailto:irianto0307sung@gmail.com)

#### **Abstrak**

Analisis tokoh Tuan Durand dalam naskah *Kematian yang Direncanakan* merupakan upaya penelusuran visi dramatik August Strinberg melalui tokoh Tuan Durand. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Tahapan analisis yang dilakukan antara lain: analisis tokoh berdasarkan jenis kedudukan, analisis tokoh berdasarkan tipe perwatakan, analisis tokoh berdasarkan tipe perwatakan, analisis relasi antar tokoh dan analisis relasi tokoh dengan struktur naskah. Kesimpulan dari proses analisis ini adalah tokoh Tuan Durand adalah tokoh protagonis yang memiliki karakter yang kompleks.

**Kata Kunci:** Analisis, Tuan Durand, *Kematian yang Direncanakan*, August Strinberg

#### **Abstract**

*The analysis of Tuan Durand's character in Kematian yang Direncanakan is an attempt to trace August Strinberg's dramatic visit through the character of Tuan Durand. The analytical method used is descriptive analytic method. The stages of analysis carried out include: character analysis based on type of position, character analysis based on character type, character analysis based on character type, analysis of relations between characters and analysis of character relations with the structure of the script. The conclusion from this analysis process is that Tuan Durand's character is a protagonist who has a complex character.*

**Keywords:** Analysis, Tuan Durand, *Facing Death*, August Strinberg

## PENDAHULUAN

Tokoh adalah materi artistik yang hidup dan aktif sebagai penggerak cerita. Tokoh memiliki watak dan karakter yang memungkinkan terciptanya peristiwa dramatik. Berbeda dengan tokoh di dalam karya sastra (prosa fiksi) lainnya, tokoh di dalam drama memiliki pijakan logika yang ketat, meskipun tergolong sebagai tokoh fiktif. Hal ini dikarenakan tokoh di dalam drama tidak hanya berhenti sebagai bahan bacaan, tetapi memungkinkan untuk diwujudkan ke atas panggung.

Yudiaryani (2005: 1) menjelaskan bahwa tokoh adalah manifestasi gagasan dan argumentasi pengarang drama. Setiap makna dari tindakan tokoh selalu berangkat dari unsur yang paling mendasar dari naskah drama, yaitu visi dramatik. Artinya, memahami tokoh di dalam drama adalah salah satu jalan untuk memahami visi dari pengarang drama. Sedangkan mewujudkan tokoh ke atas panggung adalah cara untuk mewujudkan keinginan pengarang drama.

Semakin kompleks karakter dari tokoh, tidak hanya semakin menarik bagi spektator yang menyaksikannya di atas panggung, tetapi juga semakin menarik bagi aktor untuk memerankannya. Memainkan tokoh dengan karakter yang kompleks, membutuhkan kemampuan berperan yang mumpuni. Jika kompleksitas karakter tokoh gagal diwujudkan oleh aktor, maka pertunjukan drama sebagai manifestasi visi dramatik pengarang akan gagal pula. Hal ini pula yang menjadikan naskah drama yang memiliki tokoh-tokoh yang kompleks menjadi begitu menantang bagi para aktor.

Salah satu teks dramatik yang menawarkan tokoh yang memiliki karakter yang kompleks adalah naskah *Kematian yang Direncanakan* karya August Strinberg. Naskah yang Strinberg tulis pada tahun 1892 ini dipublikasikan oleh *A Public Domain Book: Plays: Comrades, Facing Death, Pariah, Easter*. Trans. Edith and Warner Oland, Boston (Luce, 1912: 1). Judul asli dari naskah ini adalah *Facing Death* yang kemudian pada tahun 2014

diterjemahkan oleh Joko Kurnain dengan judul *Kematian yang Direncanakan*.

Naskah *Kematian Yang Direncanakan* mengisahkan tentang seorang ayah yang memutuskan untuk bunuh diri dan membakar rumahnya sendiri agar anak-anaknya mendapatkan uang dari asuransi. Secara tematik, naskah yang memiliki latar pegunungan Alpen di perbatasan Swiss dan Prancis ini menekankan pada konflik psikologis di dalam sebuah keluarga yang disebabkan oleh krisis ekonomi.

Tokoh Tuan Durand adalah seorang ayah yang mengalami kejatuhan psikologis karena dihantam oleh berbagai masalah. Mulai dari kematian anak bungsu dan istrinya, semua anak perempuannya terancam menjadi perawan tua dan bisnis yang dijalaninya mengalami kemunduran. Tidak hanya itu saja, tokoh Tuan Durand juga menyimpan masalah dan menanggung semua kesalahan istrinya selama bertahun-tahun, agar anak-anaknya tidak menyalahkan ibunya sebagai sumber masalah.

Di tengah kondisi kejiwaan yang tidak stabil, Tuan Durand harus mencari solusi atas segala masalah yang menimpa keluarganya. Akhirnya, jalan keluar yang dipilih Tuan Durand adalah jalan keluar yang tidak sesuai dengan hukum dan aturan moral, yaitu bunuh diri dan memanfaatkan uang asuransi. Kompleksitas karakter dan beban psikologis inilah yang membuat tokoh Tuan Durand begitu menantang untuk diperankan. Tulisan ini bertujuan untuk menyediakan data analisis penokohan yang dapat dijadikan pijakan bagi aktor yang ingin memerankan tokoh Tuan Durand.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menganalisis tokoh Tuan Durand dalam naskah *Kematian yang Direncanakan* adalah metode deskriptif analitik. Sedangkan data primer dari proses analisis ini adalah naskah drama *Kematian yang Direncanakan* karya August Strinberg yang diterjemahkan

oleh Joko Kurnain. Untuk memperoleh hasil data analisis, langkah kerja yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Analisis Tokoh Berdasarkan Jenis Kedudukan**

Dilihat dari jenis kedudukannya, tokoh dibagi menjadi tujuh kedudukan yaitu Protagonis, Antagonis, Deutragonis, Foil, Tritagonis, Raisonneur, dan Utility. Protagonis adalah tokoh yang menggerakkan plot/cerita dari awal hingga akhir. Protagonis memiliki itikad tetapi dihalangi tokoh lain. Antagonis adalah tokoh yang menentang keinginan tokoh Protagonis. Deutragonis merupakan tokoh yang berpihak kepada tokoh utama/Protagonis. Foil adalah tokoh yang berpihak kepada tokoh Antagonis. Tokoh Tritagonis adalah tokoh ketiga yang dipercaya oleh tokoh Protagonis dan Antagonis. Raisonneur adalah tokoh yang merupakan perwakilan dari pikiran pengarang secara langsung. Terakhir, tokoh Utility adalah tokoh pembantu atau pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita dan kesinambungan dramatik (Rikrik, 2006: 34).

### **2. Analisis Tokoh Berdasarkan Tipe Perwatakan**

Dilihat dari tipe perwatakannya, tokoh dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: Fisiologis, Sosiologis dan Psikologis. Tiga dimensi tersebut membedah tokoh melalui kualitas, ciri atau sifat pribadi tokoh yang tergambar dalam naskah (Harymawan, 1986:25).

### **3. Analisis Tokoh Berdasarkan Tipe Karakter**

Tokoh dibagi menjadi empat tipe karakter, terdiri dari *Flat Character* ialah tokoh yang dibekali karakterisasi oleh pengarang secara datar atau bersifat hitam putih. *Round Character* ialah tokoh yang

diberi pengarang secara sempurna, karakteristiknya kaya dengan pesan-pesan dramatik, selanjutnya *Caricatural Character* adalah karakter yang tidak wajar, satiris dan menyindir, dan yang terkahir adalah *Theatrical Character* adalah karakter yang tidak wajar, unik dan lebih bersifat simbolis. (Rikrik, 2006: 35)

### **4. Relasi Antar Tokoh**

Tokoh hadir dengan berbagai karakter untuk menciptakan peristiwa dan membangun konflik. Persilangan dari setiap perbedaan antar tokohlah yang menggerakkan cerita dalam naskah dari awal hingga akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran tokoh dan hubungan tokoh termasuk kedalam kontruksi dramatik.

### **5. Relasi Tokoh dengan Stuktur Naskah.**

Mengidentifikasi karakter tokoh tidak hanya melalui penafsiran pemeran terhadap kualitas, ciri atau sifat-sifat tokoh yang digambarkan pengarang dalam naskah dramanya. Namun, identifikasi karakter tokoh semakin terbaca melalui pemahaman tentang kaitan tokoh dengan unsur-unsur (tema, alur, penokohan, dan latar) dalam naskah drama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis tokoh merupakan langkah awal untuk mewujudkan tokoh ke atas panggung. Analisis tokoh membantu aktor untuk dapat mengidentifikasi karakter dan menelusuri perkembangan watak tokoh. Ruang lingkup kerja tersebut menjadi unsur esensial dalam proses memvisualisasikan tokoh Tuan Durand sesuai dengan visi dramatik August Strinberg dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan*.

## 1. Jenis Kedudukan Tokoh Tuan Durand

Tokoh Tuan Durand dilihat berdasarkan jenis kedudukannya adalah tokoh protagonis. Hal itu dapat dilihat dari kehadiran tokoh Tuan Durand yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir dan berperan penting dalam membawa konflik menuju klimaks. Hal tersebut dapat dilihat dalam naskah dari naskah sebagai berikut:

*THÉRÈSE: [Merebut gelas susu dari ayahnya] Ayah seharusnya tidak mendapatkan apapun, ayah hanya menghambur-hamburkan uang. Jadi anak-anakmulah yang kelaparan.*

*ADÈLE: Dia memang selalu begitu! Dia seharusnya berada di rumah sakit jiwa, ibu yang mengatakan begitu. Dengar, sekarang tagihan-tagihan yang lain datang dari dapur (Memberi banyak tagihan)*

*[DURAND mengambil tagihan dan mulai membacanya.. Duduk dan menyalakan pipa rokok.]*

*ANNETTE: Lihat, dia bahkan mampu membeli tembakau untuk merokok.*

Dari dialog di atas, tergambar dengan jelas bahwa tokoh Therese, Adele dan Annette menyalahkan Tuan Durand sebagai sumber masalah. Dilanjutkan dengan cuplikan dialog:

*DURAND: Baiklah kalau begitu. Sekarang tentang masalah lainnya. Jika Tuan DURAND meninggal dunia sebagai seorang pembakar, itu tidak terlalu masalah, tetapi anak-anaknya akan tahu bahwa ia hidup sebagai pria terhormat hingga saat itu tiba....*

Dialog diatas menggambarkan bahwa jalan keluar dari masalah yang terjadi di dalam drama diputuskan oleh Tuan Durand sendiri. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kehadiran tokoh Tuan Durand

memberikan kontribusi yang besar bagi cerita dari eksposisi menuju resolusi.

## 2. Tipe Perwatakan Tokoh Tuan Durand

Tipe perwatakan dapat ditelusuri melalui tiga dimensi watak, yaitu fisiologis, psikologis dan sosiologis.

### a. Fisiologis

Fisiologis adalah ciri-ciri badani dari tokoh, seperti: Usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri-ciri muka. Keadaan fisiologis tokoh Tuan Durand adalah seorang laki-laki berusia sekitar 65 tahun. Hal itu tergambar pada naskah dalam dialog:

*DURAND: ... Kau dengar Faktanya; Ibumu melalui kecerobohan dan kebodohan spekulasi-spekulasinya telah menghancurkan warisan keluarga melalui kekacauan bisnisnya dan aku harus bertekuk-lutut dengan situasi pensiunku ini....*

Dari uraian dialog diatas dapat disimpulkan bahwa Tuan Durand telah pensiun dan usia pension di Prancis pada abad 18 adalah 60 tahun. Ketetapan ini dirubah pada era reformasi pada tahun 1955, dengan menaikkan usia pensiun menjadi 62 (Marzuki, 2012). Penjelasan selanjutnya adalah Tuan Durand telah pensiun ketika istrinya masih hidup. Artinya, jarak antara istrinya masih hidup dan latar waktu naskah sekitar 5 tahun, karena ketika Tuan Durand pensiun istrinya masih hidup. Berdasarkan analisis di atas, maka usia tokoh Tuan Durand dapat diperkirakan sekitar 65 tahun.

Keadaan tubuh Tuan Durand sedikit runtuhan dan bungkuk, hal ini tergambar pada naskah bahwa tokoh Tuan Durand memakai tongkat. Hal ini tergambar dari *neben text* (teks penjelas) naskah:

*[Mengangkat tongkat untuk berjalannya dan menyerang Antonio. Therese dan Annette melindungi*

*Antonio dengan berdiri di depannya.]*

Sedangkan kondisi kesehatan tokoh Tuan Durand tergolong ke dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini tergambar dari penggalan naskah:

*DURAND: Aku sudah menyuruh Pierre untuk memesannya. (Behenti memandang danau) Sudah beberapa hari ini, dadaku terasa sakit. Ini membuat aku sulit berjalan apalagi mendaki bukit.*

Berdasarkan dialog di atas, tergambar bahwa kondisi kesehatan Tuan Durand tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kemiskinan.

#### **b. Psikologis**

Keadaan psikologis tokoh Tuan Durand mengalami tekanan kejiwaan yang parah, hal ini menyebabkan ia kehilangan kendali atas kesadarannya. Hal ini tergambar dalam naskah pada dialog:

*DURAND: [tidak mendengarkan, tiba-tiba agak aneh] Oh, dengarlah, bukankah kau sedang mendengar suara tiupan angin bergemuruh ke arah danau? Jika api itu padam, maka semangat juga hilang, karena angin akan bertiup segera, tatkala gelap lenyap, lantaran hembusan angin itu telah saling menampar satu sama lain. Begitulah yang diceritakan danau kecil itu kepadaku.*

Dari dialog di atas, tergambar bahwa Tuan Durand mengalami perubahan sikap yang tidak terkendali. Alasan yang membuat tokoh Tuan Durand kehilangan kendali atas kejiwaannya disebabkan ia memiliki latar kejiwaan introvert. Hal ini tergambar pada naskah dalam dialog:

*DURAND: Pikirkanlah! bahwa kalian telah dengan tidak berdosa*

*menyksaku dengan dua kebohongan ini selama bertahun-tahun!*

Dari cuplikan dialog di atas, tergambar bahwa tokoh Tuan Durand memiliki kepribadian yang tertutup, memendam masalah sendiri dan memilih untuk diam. Berdasarkan latar kejiwaan tersebut, konsekuensi logisnya adalah tokoh Tuan Durand menjadi tokoh yang tempramental. Karena manusia yang selalu menyimpan masalah sendiri akan menjadi emosional dan mudah stres. Hal ini yang mengganggu kerja otak sehingga tidak dapat berpikir jernih. Hilangnya akal sehat dari Tuan Durand tergambar pada naskah dalam dialog:

*DURAND: Tidak, aku pernah punya, dulu. Tapi sekarang tidak lagi. aku telah menjualnya sejak lama, karena aku pikir dan aku perhatikan bahwa setiap orang akan menjadi terganggu ketika berhutang. Tapi aku punya asuransi kebakaran. Ini surat-suratnya. Sembunyikanlah dengan rapi. Sekarang, aku akan bertanya sesuatu kepadamu, tahukah kau berapa banyak lilin di tempat lilin itu, lilin-lilin misa sepanjang 75 cm?*

*ADÈLE: Ada 6.*

*DURAND: [Menunjuk bungkusan lilin] Berapa banyak lilin di sana sekarang?*

*ADÈLE: Hanya 5.*

*DURAND: Karena yang ke enam diletakkan di tempat yang sangat jauh di atas dan sangat tak terlihat....*

*ADÈLE: Maksud ayah?*

*DURAND: [Melihat jam tangannya] Dalam lima menit lagi atau lebih, lilin itu akan membakar semuanya.*

*ADÈLE: Tidak! Ya tuhan!*

*DURAND: Ya! dapatkah kau melihat jalan keluar dari kegelapan ini?*

*ADÈLE: Tidak.*

Dari cuplikan dialog di atas menggambarkan bahwa Tuan Durand telah merencanakan pembakaran rumahnya

sebagai satu-satunya jalan keluar dari krisis ekonomi yang diderita oleh keluarganya.

### c. Sosiologis

Keadaan sosiologis tokoh Tuan Durand menurut analisa pemeran adalah seseorang yang hidup dalam kelas sosial terendah dan hidup penuh kemiskinan. Tuan Durand memiliki tiga orang anak perempuan yang bernama Adele, Therese dan Anete dan semuanya perawan tua. Istri dan anak bungsunya yang bernama Rene telah meninggal dunia. Tuan Durand bersama ketiga anaknya bergantung hidup dari usaha rumah penginapan. Namun tempat mereka mencari nafkah tersebut semakin tidak menghasilkan apa-apa. Hal ini tergambar pada naskah dalam dialog:

*ANTONIO: Meskipun begitu, hingga persoalan keuangan ini bisa diatasi, tetap saja harus ada roti, kopi, susu, dan makanan lain di rumah ini. Ijinkan saya membantu mengatasi situasi ini.*

*DURAND: Tidak, terimakasih... Kami harus tetap bertahan bahkan jika kami harus tinggal di danau kecil itu! Dan aku tidak ingin lagi melanjutkan bisnis ini, yang tidak menghasilkan apapun kecuali rasa hina. Aku telah memikirkannya sejak musim semi yang lalu, ketika rumah ini telah kosong selama 3 bulan. Lalu akhirnya sebuah keluarga Amerika datang dan menyelamatkan kami. Pagi hari setelah kedatangan mereka, aku melihat anak laki-lakinya mencoba memeluk anak perempuanku, Therese. Laki-laki itu mencoba mencium putriku. Apa yang akan anda lakukan jika berada di dalam situasi seperti ini?*

Dari dialog di atas, tergambar bahwa Tuan Durand tidak ingin lagi melanjutkan bisnis penginapannya karena sudah tidak menghasilkan apa-apa lagi. Tuan Durand juga tidak memiliki peranan yang besar

dalam masyarakat. Hal tersebut terbukti pada dialog:

*ADELE: Terus saja bicarakan itu, biar semua orang tahu apa yang sesungguhnya terjadi dengan kita. Tiga orang perawan tua telah kehilangan tempat tinggal dan tanpa seorang pun teman, tak berbekal apa pun untuk melangsungkan hidup! Apakah ayah tahu apa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu?*

Pada cuplikan dialog tersebut, tergambar bahwa Tuan Durand dan keluarganya tidak memiliki teman. Hal itu membuktikan bahwa Tuan Durand tidak mampu bersosialisasi kepada masyarakat dengan baik.

### 3. Tipe Karakter Tokoh Tuan Durand

Tokoh Tuan Durand termasuk kedalam *Round Character*. Analisa tersebut di dasari pada kekayaan karakteristik (hidup dan tumbuh) yang di miliki tokoh Tuan Durand. karena menurut analisa pemeran tokoh Tuan Durand memiliki karakteristik yang kaya. Hal ini terlihat dari dialog:

*DURAND: [tidak mendengarkan, tiba-tiba agak aneh] Oh, dengarlah, bukankah kau sedang mendengar suara tiupan angin bergemuruh ke arah danau? Jika api itu padam, maka semangat juga hilang, karena angin akan bertiup segera, tatkala gelap lenyap, lantaran hembusan angin itu telah saling menampar satu sama lain. Begitulah yang diceritakan danau kecil itu kepadaku.*

*ADELE: Cukup ayah! Sudahkah ayah membayar asuransi rumah ini?*

*DURAND: (Menghela nafas dan menatap Edele)Tentu. Jika tidak, aku tidak akan pernah bisa menggadaikannya.*

Penggalan dialog tersebut menggambarkan bahwa perubahan karakter Tuan Durand berubah dengan cepat, yang awalnya sikap Tuan Durand begitu tenang, tiba-tiba menjadi begitu gelisah. Kemudian tiba-tiba menjadi aneh dan bergumam.

#### 4. Relasi Antar Tokoh

##### a. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Adele

Adele adalah anak sulung dari Tuan Durand. Perempuan yang berumur 27 tahun ini adalah anak yang berkerja keras untuk mengurus rumahnya. Tidak hanya mengerjakan pekerjaan dapur, tetapi Adele juga mengerjakan semua pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh Tuan Durand, seperti melayani orang, menyalakan api, menyapu dan mengepel. Adele juga menjaga agar listrik tetap menyala dan kerapian serta kebersihan tetap terpelihara. Menurut Tuan Durand, Adele adalah satu-satunya manusia yang mengingatkan Tuan Durand akan anak-anaknya yang lain. Hal ini terbukti pada naskah dalam dialog:

*DURAND: Ya, kau sudah banyak membantu, dan hanya kau satu – satunya manusia yang mengingatkan aku tentang Therese dan Annette. Kau dan aku bekerja keras untuk rumah ini sejak ibu meninggal. Kau yang selalu berada di dapur seperti Cinderella. Dan aku seharusnya yang melayani orang, menyalakan api, menyapu dan mengepel, listrik harus tetap menyala, kebersihan dan kerapian harus terpelihara, tetapi kaulah yang melakukan semuanya. Kau kelelahan, lalu bagaimana jadinya denganku nanti?*

Adele adalah anak yang paling dipercaya oleh Tuan Durand. Sebelum Tuan Durand memutuskan untuk membakar rumahnya dan bunuh diri, ia membocorkan semua rahasia besar yang telah ia pendam

selama bertahun-tahun kepada Adele. Hal ini terlihat pada naskah dalam dialog:

*DURAND: .... Biarkanlah aku untuk jujur. Aku lahir di Perancis, tetapi aku tidak harus mengakuinya pada bajingan pertama yang datang bersamaku.*

Adele juga begitu mencintai dan mempercayai mendiang ibunya. Meskipun Tuan Durand telah bersumpah untuk mengatakan kebenaran, Adele tetap saja membela mendiang ibunya. Hal ini terbukti dari penggalan dialog:

*ADÈLE: Ibu tidak pernah berbohong...  
DURAND: Terus! Teruslah begitu! Dan sekarang hantu itu telah bangkit dan berdiri diantara kita lagi, aku tidak bisa berbuat apa-apa kepada yang mati. Tetapi aku bersumpah mengatakan kebenaran.! ....*

Sebelum Tuan Durand meninggal, Adele adalah anak yang dipercaya untuk mengurus surat asuransi kebakaran untuk menyelamatkan anak-anaknya yang lain. Tidak hanya itu, pesan terakhir dari Tuan Durand adalah nasehat kepada Adele dan apa yang harus Adele lakukan di masa depan. Hal itu terlihat dari penggalan dialog:

*DURAND: ... Dan untuk Annette, kau harus mencarikannya pekerjaan sebagai guru, agar dia dapat menatap dunia dan bersosialisasi dengan baik. Kau harus bisa mengatur uang ketika masa-masa sulit. Jangan terlalu dekat dan jangan menutup diri, tapi dampingi dan didik adik-adikmu sehingga bisa menampilkan diri sebagai orang-orang yang pantas di mata masyarakat.*

Sebagai seorang wanita, Adele dipaksa oleh keadaan untuk bekerja keras mengurus segala urusan rumah. Kesabaran

dan ketabahan tokoh Adele menjadikannya tokoh yang paling menderita akibat perbuatan Tuan Durand. Sehingga kehadiran tokoh Adele memperkuat alasan bahwa tokoh Tuan Durand adalah tokoh yang bersalah.

Kehadiran tokoh Adele juga mempengaruhi kondisi psikologis dari tokoh Tuan Durand. Tokoh Adele selalu menuntut tokoh Tuan Durand agar dapat mencari jalan keluar secepatnya dari krisis ekonomi yang diderita keluarga mereka. Tekanan-tekanan psikologis dari tokoh Adele menjadi salah satu alasan tokoh Tuan Durand menjadi tokoh yang tempramental.

Hubungan tokoh Adele dan Tokoh Tuan Durand menjadi penting karena dialog kedua tokoh tersebut pada bagian akhir menyampaikan esensi dari naskah. Semua informasi yang ingin disampaikan Strinberg melalui Kematian Yang Direncanakan tersampaikan melalui dialog antara Adele dan Tuan Durand.

#### **b. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Tokoh Annete**

Annete adalah putri ke dua Tuan Durand. Annete adalah perempuan berumur 24 tahun yang pendiam, pemalu dan tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari dialog:

*DURAND: [Minum dari gelas] Ya. Tuhan akan melindungi kita. dan untuk Annette, kau harus mencarikannya pekerjaan sebagai guru, agar dia dapat menatap dunia dan bersosialisasi dengan baik. Kau harus bisa mengatur uang ketika masa masa sulit. Jangan terlalu dekat dan jangan mentup diri, tapi dampingi terus dan didik adik-adikmu sehingga bisa menampilkan diri sebagai orang-orang yang pantas di mata masyarakat.*

Annete juga adalah perempuan yang sopan karena berpenampilan yang rapi ketika bertemu seseorang. Therese

menganggapnya adalah seorang perempuan yang luar biasa dan dihormati oleh siapapun karena sikapnya. Hal ini dapat terlihat pada dialog:

*ANNETTE: Kalian kelihatannya bertengkar pagi ini.*

*ANTONIO: Lihatlah, Annette sudah berpakaian rapi.*

*THÉRÈSE: Ya, Annette begitu luar biasa dan dihormati oleh siapapun, dan dia juga punya semacam hak prerogative karena lebih tua dariku.*

Ketika Tuan Durand berpamitan kepada Annete untuk pergi mencari uang, Annete tidak sedikitpun curiga jika ayahnya akan memilih bunuh diri. Annete tanpa curiga mendoakan ayahnya agar mendapatkan perjalanan yang membahagiakan. Bahkan Annete juga meminta ayahnya untuk membawa sesuatu ketika pulang. Hal ini membuat Tuan Durand semakin sedih, karena Annete masih mengingat bahwa jika Tuan Durand pergi pasti membawa sesuatu ketika pulang. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan dialog:

*ANNETTE: Selamat tinggal, ayah.... Semoga ini jadi perjalananmu yang membahagiakan. Dan apakah ayah tidak melupakan sesuatu untuk dibawa pulang seperti dulu?*

Kehadiran tokoh Annete juga memberikan tekanan psikologis kepada tokoh Tuan Durand. Selain Adele, Tuan Durand juga berharap kepada Annete untuk dapat melakukan sesuatu hal yang berguna untuk membantu perekonomian keluarga. Tetapi Annete tidak memperdulikan harapan ayahnya tersebut. Harapan-harapan Tuan Durand yang diabaikan Annete menjadi salah satu tekanan yang mengganggu kejiwaan tokoh Tuan Durand.

### c. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Tokoh Therese

Therese adalah anak bungsu dari Tuan Durand. Therese adalah perempuan berumur 24 tahun yang lincah, labil, lemah dan tidak banyak berpikir. Hal ini dapat dibuktikan pada dialog:

*DURAND: Jadilah ibu bagi Therese, dia yang paling muda dan paling lincah, labil, lemah dan tidak banyak berpikir.*

Karena sifatnya itu, Therese selalu membuat Tuan Durand marah. Tidak hanya karena melawan atau selalu berkata kasar, tetapi Therese juga berani mengizinkan seorang lelaki menciumnya di depan ayahnya sendiri. Hal ini terbukti pada penggalan dialog:

*DURAND: Aku melihatmu mengizinkan seorang lelaki menciummu.*

*THÉRÈSE: Itu tidak benar, ayah!*

Therese juga tidak rela jika Tuan Durand diberikan susu. Hal ini membuat hati Tuan Durand menjadi hancur, karena anak bungsunya selalu mempunyai susu untuk kucingnya, tetapi tidak untuk ayahnya. Hal ini terbukti pada dialog:

*DURAND: ....Dan kau Therese, kau selalu punya susu untuk kucingmu, tapi kau juga selalu iri kepada segelas susu untukku, padahal aku sudah cukup lama tidak minum susu...*

Meskipun telah terlalu banyak keburukan yang dilakukan oleh Therese terhadap Tuan Durand. Tetapi Therese tetap menjadi anak kesayangan dari Tuan Durand dengan alasan-alasan yang tidak dapat dijelaskan. Hal ini terlihat pada dialog:

*DURAND: Aku tidak merasa begitu karena kau yang paling kusayangi. Kenapa? Aku tidak tahu. Tapi tolong cepat tutup jendelanya.*

Kehadiran tokoh Therese secara frontal memberikan tekan-tekanan psikologis kepada tokoh Tuan Durand. Therese secara verbal mengganggu kejiwaan tokoh Tuan Durand melalui kata-kata sarkasnya. Tidak hanya itu, tokoh Therese juga memberikan beban kepada tokoh Tuan Durand karena tokoh Therese tidak pernah melakukan sesuatu yang berguna untuk membantu mendongkrak perekonomian keluarga. Hubungan tokoh Therese dan Tuan Durand menjadi penting karena dialog-dialog antara kedua tokoh tersebut berperan penting dalam alur dramatik naskah. Perdebatan antara tokoh Therese dan tokoh Tuan Durand membawa konflik hingga mencapai klimaks.

### d. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Tokoh Pierre

Pierre adalah seorang pesuruh yang membantu Tuan Durand untuk pergi ke penjual bahan makanan untuk berhutang. Tuan Durand menyuruh Pierre karena kesehatan Tuan Durand sedang tidak baik. Tetapi ongkos Pierre sendiri bisa mencapai tiga kali lipat dari biasanya. Hal ini dapat terlihat dari dialog:

*ADÈLE: Pierre lagi? Ongkosnya bisa tiga kali lipat ayah.*

Kehadiran tokoh Pierre juga berkontribusi dalam memberikan masalah kepada tokoh Tuan Durand. Sebagai pesuruh, Pierre tidak mempertimbangkan kondisi keuangan dari Tuan Durand, ia tetap saja mengambil ongkos yang belipat-lipat. Keputusan Pierre semakin memperburuk kondisi keuangan dari Tuan Durand. Tokoh Pierre tidak hanya memperburuk kondisi keuangan keluarga Tuan Durand, tetapi secara tidak langsung memberikan tekanan secara psikologis.

**e. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Tokoh Antonio**

Antonio adalah seorang Letnan Kavaleri di Perbatasan Prancis dan Swiss di tahun 80-an. Antonio adalah salah satu pengunjung di penginapan Tuan Durand. Antonio juga selalu menemani Tuan Durand untuk minum kopi. Hal ini dapat dibuktikan pada dialog:

*ADÈLE: (Menggerutu) Tuan Antonio akan kemari, seperti biasa hanya untuk menemani ayah. Apakah Ayah berkenan untuk menerima Tuan Antonio sendirian? Dia akan datang untuk minum kopi tanpa roti! Oh, jika saja ibu masih hidup! Dia selalu menemukan jalan ketika sudah tak ada jalan keluar.*

Tuan Durand begitu menghormati Antonio dengan alasan-alasan tertentu. Namun, Tuan Durand kesal kepada Antonio karena Antonio membuat opini tentang hidup Tuan Durand. Hal ini dapat terlihat dari dialog:

*DURAND: Tuan Antonio, anda adalah seorang pemuda, yang untuk alasan-alasan tertentu yang tidak dapat dijelaskan, berhak atas rasa hormatku.*

Tuan Durand semakin marah kepada Antonio karena ia berani mencium putrinya. Tuan Durand mengusir Antonio secara tidak terhormat, hal ini membuat amarah Antonio juga meningkat. Hingga hampir terjadi perkelahian antar Tuan Durand dan Antonio. Akhirnya Tuan Durand memutuskan untuk mengembalikan semua uang yang dipinjamnya dan Antonio memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah. Hal ini terlihat dari penggalan dialog:

*DURAND: [Mengambil uang dari kantong rompinya dan melemparkannya ke hadapan Antonio]*

*Kutukanku akan mengikuti semua uangmu ini, bangsat!*

**d. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Tokoh Istri**

Istri Tuan Durand adalah tokoh imajiner yang menjadi sumber konflik. Tuan Durand sangat membenci istrinya karena istrinya dengan bodoh telah menghabiskan warisan keluarga melalui kekacauan bisnisnya. Hingga Tuan Durand harus pasrah terhadap situasi pensiunnya dan memulai usaha penginapan yang tidak menghasilkan. Hal ini dapat terlihat dari dialog:

*DURAND: ...Ibumu melalui kecerobohan dan kebodohan spekulasi-spekulasinya telah menghancurkan warisan keluarga melalui kekacauan bisnisnya dan aku harus bertekuk-lutut dengan situasi pensiunku ini....*

Tuan Durand juga sangat menyesal ketika harus berpindah kependudukan dan berperang melawan bangsanya sendiri demi bisa menikahi istrinya. Namun, istrinya menuduh Tuan Durand adalah seorang desersi.

Tuan Durand merasa sangat tersiksa akibat mendiang istrinya. Tuan Durand merasa dialah yang menjadi korban, karena dia telah bertanggung jawab atas segala kesalahan yang diperbuat istrinya. Tetapi istrinya seolah-olah telah tertipu oleh Tuan Durand. Hal yang paling tidak Tuan Durand sukai dari istrinya adalah karena telah mengajari anak-anaknya untuk membenci ayahnya sendiri. Ketika istri Tuan Durand meninggal, Tuan Durand percaya semuanya akan baik-baik saja. Ternyata karena anak-anaknya yang selalu membela mendiang ibunya. Hantu dari istri Tuan Durand seakan tidak mati dan selalu bergentayangan.

Kehadiran tokoh Istri sebagai tokoh imajiner di dalam naskah memberikan pengaruh yang besar kepada kerumitan

masalah keluarga Tuan Durand. Karena menurut Tuan Durand, istrinya adalah sumber dari masalah keuangan yang diderita keluarganya selama ini. Tidak hanya kebangkrutan, tokoh Istri menjadi alasan Tuan Durand berpindah kependudukan ke Swiss dan tokoh Istri juga yang menjadi alasan tokoh Adele, Annete dan Therese sangat membencinya. Sehingga hubungan tokoh Tuan Durand dan Istri menjadi penting karena tekanan psikologis terbesar yang didapatkan Tuan Durand berasal dari Istrinya.

#### **e. Relasi Tokoh Tuan Durand dengan Tokoh Rene**

Rene adalah anak terakhir Tuan Durand yang telah meninggal. Rene merupakan anak yang paling disayangi oleh Tuan Durand. Mengenang kematian Rene adalah suatu kebahagiaan bagi Tuan Durand. Karenanya Tuan Durand selalu membeli lilin-lilin misa menggunakan uang simpanan untuk misa arwah Rene setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari dialog:

*DURAND: Hanya beberapa batang lilin. Aku membelinya untuk misa arwah Rene ku tercina. Hari ini adalah perayaan kematiannya.*

Sebagai anak kesayangan Tuan Durand, tokoh Rene yang telah meninggal juga memberikan tekanan psikologis kepada Tuan Durand. Tokoh Rene hidup didalam imajinasi Tuan Durand, sehingga bayangan-bayangan Rene membuat tokoh Tuan Durand terus berangan-angan dan kehilangan kendali atas jiwanya.

### **5. Relasi Tokoh Dengan Struktur Naskah**

#### **a. Hubungan Tokoh Tuan Durand dengan Tema**

Tema dalam cerita rekaan merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama dan amanat. Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama

tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2001: 24).

Tema terbagi menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor adalah tema yang menopang keseluruhan lakon di dalamnya terdapat pokok pikiran atau pembicaraan dalam sebuah lakon. Tema minor adalah beberapa sub tema yang dipahami dari alur maupun penokohan yang ada. Pokok-pokok bahasan kecil yang dirangkai menjadi tema sentral atau tema mayor (Sudjiman, 1988: 22).

Tema mayor dari naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah krisis ekonomi. Krisis ekonomi adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Krisis ekonomi inilah yang memicu lahirnya konflik-konflik antar individu yang mengalami krisis tersebut.

Hubungan Tokoh Tuan Durand dengan tema mayor adalah sebagai kepala keluarga, Tuan Durand memiliki tanggung jawab penuh atas krisis ekonomi yang diderita keluarganya.

Sedangkan tema minor dari naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah pengorbanan seorang ayah demi keberlangsungan hidup anak-anaknya. Krisis ekonomi memaksa individu atau kelompok yang mengalaminya harus mengambil langkah cepat untuk keluar dari krisis tersebut. Berbagai jalan harus ditempuh meskipun dengan cara yang melampaui batas logika.

Hubungan tokoh Tuan Durand dengan tema minor dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* adalah, untuk keluar dari krisis kemiskinan Tuan Durand merencanakan kematiannya dengan membakar rumahnya agar anak-anaknya mendapatkan uang dari asuransi kebakaran. Rencana kematiannya tersebut sudah dipersiapkan oleh Tuan Durand dengan membayar lima asuransi kebakaran, agar anak-anaknya mendapatkan uang yang banyak.

## **b. Hubungan Tokoh Dengan Plot**

Plot adalah jalinan peristiwa dalam karya sastra (termasuk sastra drama) yang bertujuan untuk mencapai efek tertentu, terkait dengan: hubungan temporal (waktu) dan hubungan kausal (sebab akibat). Rangkaian peristiwa dalam alur dijalin dengan seksama melalui pergerakan cerita yang mengalami perumitan (komplikasi) kearah klimaks dan penyelesaian (Sudjiman, 1984: 4).

Berdasarkan hubungan temporal dan hubungan kausal, alur dari naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg memiliki alur maju dan bergerak linier. Karena penggambaran peristiwa ke peristiwa selanjutnya tidak menggambarkan peristiwa sebelumnya atau tidak kembali kepada peristiwa awal (*Flash Back*).

Plot yang merupakan rangkaian kejadian membentuk jalinan yang terbagi dalam lima tahap, yaitu; eksposisi (pelukisan), komplikasi (perumitan masalah atau peristiwa), klimaks (puncak peristiwa), resolusi (peleraian) dan konklusi (penyelesaian). Hal di atas adalah alur yang diteorikan oleh Aristoteles, yang biasa disebut sebagai alur konvensional (Harymawan, 1984: 47).

Eksposisi adalah penjelasan awal atau permulaan dalam cerita yang akan disampaikan. Eksposisi dari naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah ketika Tuan Durand memandang danau Lemnan dan larut dalam lamunan. Adele anaknya yang pertama datang dan mengabarkan bahwa persediaan makanan sudah menipis.

Selanjutnya ketika Letnan Antonio berkunjung ke rumah Tuan Durand untuk meminum kopi, akan tetapi Tuan Durand memberitahu bahwa kondisi logistik rumah persinggahan tidak memadai lagi. Letnan Antonio mencoba menawarkan bantuan dengan meminjamkan uang kepada Tuan Durand.

Komplikasi adalah permasalahan cerita yang semakin terlihat dengan ditandai interaksi tokoh-tokoh dalam cerita yang semakin jelas. Komplikasi dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah ketika Tuan Durand melihat anaknya Therese dan Letnan Antonio berciuman. Hal ini membuat Tuan Durand marah besar, tetapi Therese tidak mengakuinya. Akhirnya, Tuan Durand mengusir Antonio secara paksa dari rumahnya.

Klimaks adalah ketegangan paling puncak dalam lakon yang ditandai dengan kejadian paling kritis. Klimaks dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah ketika Therese, Adele dan Annete menyalahkan Tuan Durand dengan kata-kata yang kasar. Sikap dan perkataan kasar anaknya membuat Tuan Durand merasa sangat terhina. Tidak terima dengan perkataan kasar anak-anaknya, Tuan Durand dengan kasar menyalahkan istrinya sebagai sumber masalah. Hal ini sontak ditentang oleh anak-anaknya, karena anak-anaknya begitu mencintai mendingan ibu mereka. Pertikaian tersebut menyebabkan Tuan Durand kembali bergumam.

Kemudian Tuan Durand mengatakan kepada Adele bahwa Tuan Durand telah meletakkan salah satu lilin misa di suatu tempat yang tidak terlihat dan dalam beberapa menit lilin itu akan membakar ludes rumah.

Resolusi (peleraian) adalah menurunnya ketegangan menuju penyelesaian akhir. Resolusi dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah ketika Tuan Durand mengatakan untuk pergi dan mencari uang untuk anak-anaknya. Tuan Durand menyuruh Therese dan Annete untuk masuk ke kamarnya dan membuka jendela kamarnya.

Konklusi adalah akhir dari keseluruhan permasalahan. Konklusi dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah ketika Tuan

Durand menyampaikan pesan-pesan terakhirnya kepada Adele. Ia menasehati Adele agar dapat menjaga dan mendidik adik-adiknya, kemudian menjaga semua surat keluarga. Nasehat Tuan Durand yang terpenting adalah bahwa Adele harus mempergunakan uang dari asuransi kebakaran untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik untuk anak-anaknya.

Akhirnya, setelah menyampaikan semua pesan terakhirnya Tuan Durand memutuskan untuk meminum racun dan membiarkan dirinya terbakar bersama rumahnya.

### c. Hubungan Tokoh Dengan Latar

Identifikasi latar menjadi unsur yang esensial dalam proses penciptaan tokoh. Identifikasi terhadap latar membantu pemeran untuk mengetahui tempat terjadinya peristiwa, zaman terjadinya konflik, dan kondisi yang sedang berlangsung. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu dan suasana. Analisis terhadap latar naskah membantu pemeran untuk mengetahui dan memanfaatkan tempat, waktu dan suasana untuk memperkaya bisnis akting. (Waluyo, 2003: 12)

Latar tempat dalam naskah *Kematian yang Direncanakan* dijelaskan secara detail dan terperinci oleh August Strinberg melalui teks samping (*Nebben Text*). Peristiwa di dalam naskah terjadi di sebuah rumah persinggahan yang berada di tepi danau Leman. Rumah persinggahan itu disuguhkan pemandangan dari *resort* pemandian Alvian dan pegunungan Alpen. Hal itu terlihat pada teks samping dalam naskah:

*[Sebuah ruang tamu dengan sebuah meja panjang. Melalui pintu yang terbuka dapat melihat puncak pohon cemara dari jendela, dan juga Danau Leman, dengan pemandangan Pegunungan Alpen dan resort pemandian Evian. Di sisi kiri terdapat pintu menuju dapur. Ke sisi kanan*

*terdapat sebuah pintu ke ruang dalam. Tuan DURAND sedang berada di ambang pintu memandang danau dengan kacamatanya.]*

Latar waktu pada naskah *Kematian yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah pagi hari. Tidak ada pergantian dari pagi ke siang atau malam. Kejadian pada naskah hanya terjadi beberapa jam saja di pagi hari.

Kemudian naskah ini berlatar tahun 1892, akhir abad ke 18 sebelum pecahnya perang dunia ke pertama. Hal ini dapat diambil kesimpulan dari penulis naskah August Strinberg yang tergolong kedalam penulis naturalis. Sehingga setiap karya tulisnya mengikuti zaman ketika naskah ditulis.

Latar suasana naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg menggambarkan suasana kegelisahan, kepasrahan, kekecewaan, pertengkaran, kesedihan, dan perpisahan. Latar suasana dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* menggambarkan suasana yang berubah-ubah dengan cepat. Bagian pertama, latar suasana yang tergambar adalah kegelisahan Adele karena mereka tidak memiliki uang dan bahan makanan pun hampir habis.

Bagian selanjutnya latar suasana yang tergambar adalah romantis. Ketika Therese menangis dan Antonio mencoba menenangkannya dengan melingkarkan tangannya dipundak Therese. Namun, suasana tiba-tiba berubah menjadi kacau dan penuh kemarahan ketika Tuan Durand tiba-tiba masuk dan marah karena anaknya membiarkan seorang lelaki menciumnya.

Selanjutnya suasana semakin mencekam ketika Tuan Durand mengusir Antonio dengan paksa. Karena Antonio tidak terima, ia tetap bersikukuh untuk tetap tinggal. Akhirnya Tuan Durand menggunakan tongkatnya untuk memukul Antonio. Kejadian itu langsung dileraikan oleh Therese dan Annete.

Latar suasana pada bagian selanjutnya adalah pertengkaran dengan emosi yang

besar. Ketika semua anak Tuan Durand menyalahkan atas sikapnya mengusir Antonio. Suasana tiba-tiba berubah menjadi suasana kepasrahan ketika Tuan Durand mulai lelah.

Suasana selanjutnya adalah haru biru dan penuh kesedihan. Ketika Tuan Durand memutuskan untuk pergi mencari uang untuk anak-anaknya. Therese dan Annete menjadi sadar akan semua kesalahannya selama ini terhadap ayahnya.

Suasana pada bagian akhir adalah ketegangan yang penuh kesedihan. Suasana itu tergambar ketika rumah semakin terbakar dan Tuan Durand menceritakan sebuah rahasia yang selama ini dipendamnya. Sebelum meminum racun, Tuan Durand juga menyampaikan nasehat dan pesan-pesan terakhir untuk anak-anaknya.

## SIMPULAN

Tokoh merupakan unsur esensial dari drama. Pada dasarnya, kerja pemeranan (perwujudan tokoh ke atas panggung) merupakan bidang kerja yang vital dalam sebuah peristiwa teater. Capaian dari seni peran adalah bagaimana tokoh dapat diwujudkan ke atas panggung sesuai dengan visi dramatik pengarang. Semakin kompleks karakter tokoh, maka semakin rumit pula untuk diperankan.

Tokoh Tuan Durand di dalam naskah *Kematian yang di Rencanakan* karya August Strinberg merupakan salah satu tokoh yang memiliki karakter yang kompleks. Tidak hanya dari segi, bentuk fisiknya (fisiologis), tetapi juga dari kondisi kejiwaan (psikologis) dan keadaan kehidupannya (sosiologis). Tokoh Tuan Durand adalah salah satu tokoh yang memiliki kerumitan untuk diperankan. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa tokoh Tuan Durand menantang untuk menguji kemampuan berperan seorang aktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, (1981). *Dramaturgi*, Pustaka Prima, Bandung.
- John W, Luce dan Co, (2006). *Facing Death a play in one -act*, [http://www.one-actplays.com/dramas/facing\\_death.ht](http://www.one-actplays.com/dramas/facing_death.ht).
- Rikrik, El Saptaria, (2006). *Akting Handbook: Panduan Praktis acting film dan teater*, Penerbit Rekayasa Sains: Bandung.
- Sudjiman, Panuti, (1984). *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: PT Gramedia.
- Waluyo. H, (2001) *Drama Teori dan Pengajarannya*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta.
- Yudaryani, (2002). *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta.
- (2005). *Mencipta Tokoh dalam Naskah Drama: Transformasi dari Penokohan menjadi Dialog, Suasana Spektakel*, Makalah Workshop Penulisan Naskah Drama, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta: Yogyakarta.